

HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DENGAN GINGIVITIS PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DAN II DI DESA BERANGAS TIMUR KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA

Novi Putri Adinda¹, Waljuni Astu Rahman², Meggy Wulandari Kai³, Bunga Nurwati⁴

^{1,2,3,4}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : noviputriadinda12@gmail.com

Abstract

Based on the 2023 Indonesia Health Survey, the prevalence of oral health problems in Indonesia reached 56.9%. Although 95.6% of the population brush their teeth daily, only 6.2% do so according to the recommended guidelines. Pregnant women who brush their teeth only once a day have a higher risk of developing moderate to severe gingivitis, while brushing at inappropriate times increases the risk of moderate to severe gingivitis by 1.28 times. This study aimed to determine whether there is an association between toothbrushing behavior and gingivitis among first- and second-trimester pregnant women in Berangas Timur Village, Alalak District, Barito Kuala Regency. This study employed an analytical survey with a cross-sectional design. The study population consisted of all first- and second-trimester pregnant women in Berangas Timur Village, Alalak District, Barito Kuala Regency. The study was conducted in April, and the samples were selected using an accidental sampling technique. A total of 30 pregnant women were included as the study sample. Data were analyzed using the Chi-Square statistical test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the chi-square statistical analysis, specifically the Pearson chi-square test, yielded a p-value in the "Asymp. Sig. (2-sides)" column of 0.000 with $\alpha = 0.05$, indicating that $p < 0.05$. In conclusion, there is a relationship between toothbrushing behavior and gingivitis among pregnant women in the first and second trimesters in Berangas Timur Village, Alalak Subdistrict, Barito Kuala Regency. It is recommended that pregnant women and health workers increase their efforts to maintain.

Keyword : Tooth brushing behavior, Gingivitis, Pregnant women

Abstrak

Berdasarkan survei kesehatan Indonesia 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Walaupun 95,6% masyarakat menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang melakukannya sesuai anjuran. Ibu

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

hamil yang menyikat gigi satu kali sehari memiliki risiko mengalami gingivitis sedang hingga berat, sedangkan penyikatan gigi pada waktu yang salah meningkatkan risiko gingivitis sedang–berat sebesar 1,28 kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan gingivitis pada ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilakukan di bulan April dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Sampel yang didapatkan sebanyak 30 orang ibu hamil. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian berdasarkan uji analisis statistik menggunakan uji Chi-Square, yaitu Pearson Chi-Square, diperoleh nilai p-value pada kolom Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh hasil $p < 0,05$. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan gingivitis pada ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Disarankan Ibu hamil dan tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi selama kehamilan.

Kata Kunci: Perilaku Menyikat Gigi, Gingivitis, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kondisi rongga mulut tidak berdiri sendiri melainkan menjadi pintu masuk mikroorganisme yang memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan, di mana WHO memperkirakan 3,5 miliar orang di dunia mengalami gangguan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), mencatat prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 56,9%, dengan hanya 6,2% penduduk yang menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Permasalahan ini semakin menonjol di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, yang memiliki prevalensi tertinggi sebesar 59,67% dan persentase menyikat gigi harian terendah yakni 93,82% (Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2019). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki mutu dan teknik perilaku menyikat gigi di wilayah ini.

Perhatian khusus terhadap kebersihan rongga mulut perlu diberikan pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan membuat jaringan *gingiva* menjadi lebih reaktif terhadap iritasi plak bakteri, sehingga akumulasi

plak kecil saja dapat memicu *pregnancy* gingivitis (Apriliyanti et al., 2021). Persoalan ini diperparah oleh praktik pemeliharaan harian yang keliru, di mana Yuniarly et al. (2023) mengaitkannya dengan keterbatasan pengetahuan, sementara Umniyati et al. (2020) membuktikan bahwa perilaku pemeliharaan rongga mulut berhubungan secara bermakna dengan kejadian gingivitis pada kehamilan.

Puskesmas Berangas di Kecamatan Alalak merupakan fasilitas kesehatan yang membawahi Desa Berangas Timur, di mana kunjungan ibu hamil ke poli gigi masih tergolong rendah akibat kebiasaan memeriksakan diri hanya saat ada keluhan (Profil Puskesmas Berangas, 2023; Data KIA Puskesmas Berangas, 2025). Desa Berangas Timur dipilih sebagai lokasi strategis karena studi pendahuluan pada lima ibu hamil di wilayah tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyikat gigi dengan teknik dan waktu benar memiliki rerata indeks gingivitis kategori ringan, sedangkan yang belum tepat berada pada kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

BAHAN DAN METODE

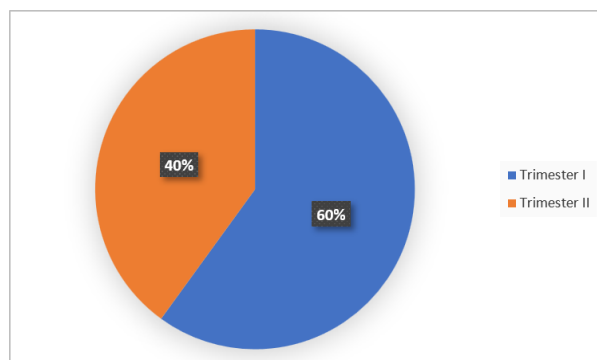
Penelitian ini menggunakan jenis survei analitik untuk mengamati keterkaitan antara variabel dengan pendekatan *cross-sectional* (Notoadmodjo, 2014; Utami & Ngalmun, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, dengan populasi seluruh ibu hamil trimester I dan II sebanyak 36 orang dan sampel berjumlah 30 responden yang diambil melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner perilaku menyikat gigi serta pemeriksaan klinis indeks gingiva (*Gingival Index*) menggunakan alat diagnostik standar, di mana data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Santoso, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, dengan melibatkan 30 orang ibu hamil sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden, aspek perilaku pemeliharaan kebersihan gigi, derajat keparahan gingivitis, serta hubungan keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut.

Karakteristik awal responden ditinjau dari segi usia kehamilan yang memegang peranan penting terhadap kondisi fisiologis rongga mulut selama masa gestasi, sebagaimana disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, proporsi subjek penelitian terbagi ke dalam dua kelompok usia kehamilan. Dari total 30 orang responden, sebanyak 18 orang tercatat berada pada kelompok Trimester I (60%), sedangkan sisanya sebanyak 12 orang berada pada kelompok Trimester II (40%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada awal masa kehamilan, di mana fase ini sering kali diiringi oleh fluktuasi hormon serta tantangan fisik yang memengaruhi kenyamanan harian ibu. Kondisi fisiologis tersebut menuntut adanya perhatian khusus terhadap kebiasaan pemeliharaan kebersihan rongga mulut agar akumulasi plak dapat dicegah sejak dini.

Oleh karena itu, evaluasi awal dilakukan terhadap gambaran umum perilaku menyikat gigi yang dilakukan oleh para ibu hamil selama di rumah. Berdasarkan hasil pendataan secara keseluruhan dari 30 orang responden, diketahui bahwa sebanyak 12 orang (40,0%) memiliki perilaku menyikat gigi dalam kategori baik, sementara sisanya sebanyak 18 orang (60,0%) berada dalam kategori kurang baik.

Untuk mengetahui secara lebih rinci unsur apa saja yang menjadi kelemahan dalam kebiasaan tersebut, analisis dilanjutkan dengan memeriksa rincian dari masing-masing sub-variabel perilaku menyikat gigi. Rincian mengenai aspek frekuensi, teknik, bahan, hingga pemeliharaan alat sikat gigi terangkum dalam distribusi berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sub variabel perilaku menyikat gigi

No.	Sub variabel	Baik		Kurang Baik	
		N	(%)	N	(%)
1.	Frekuensi dan waktu menyikat gigi	17	56.7	13	53.3
2.	Cara yang tepat menyikat gigi	14	46.7	16	53.3
3.	Penggunaan pasta gigi mengandung flour	21	70	9	30
4.	Pemilihan dan penggantian sikat gigi	12	40	9	30

Mutu kebiasaan menyikat gigi yang belum optimal pada sebagian besar responden memberikan gambaran bahwa tindakan pembersihan harian di rumah belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan periodonsium yang dianjurkan.

Ketika praktik pembersihan harian kurang efektif dalam mengangkat sisa makanan dan plak di sepanjang tepi gusi, hal tersebut menjadi pemicu lokal utama terjadinya peradangan

jaringan lunak. Dampak klinis dari akumulasi iritan tersebut dapat diukur secara objektif melalui pemeriksaan status kesehatan gusi menggunakan indeks klinis, dengan distribusi yang terangkum dalam pengelompokan berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gingivitis

No.	Kategori gingivitis	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringan	13	43.3
2.	Sedang	16	53.3
3.	Berat	1	3.3
Total		30	100.0

Variasi tingkat keparahan peradangan gusi yang ditemukan pada subjek penelitian menunjukkan bahwa gangguan kesehatan periodontal selama kehamilan merupakan masalah nyata yang memerlukan perhatian serius.

Untuk membuktikan secara ilmiah apakah variasi tingkat peradangan tersebut benar-benar dipengaruhi oleh mutu kebiasaan pemeliharaan kebersihan mulut yang dilakukan oleh ibu, maka dilakukan analisis lanjutan melalui tabulasi silang dan pengujian hipotesis statistik. Hasil pengujian bivariat antarvariabel tersebut disajikan secara lengkap melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3 Tabulasi silang perilaku menyikat gigi dengan gingivitis pada ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No.	Perilaku menyikat gigi	Gingivitis						Jumlah	
		Ringan		Sedang		Berat		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	11	36.7	1	3.3	0	0.0	12	40
2	Kurang baik	2	6.7	15	50	1	3.3	18	60
Total		13	43.3	16	53.3	1	3.3	30	100

Kemudian, untuk hasil Uji Statistik *Pearson Chi-Square*: $N = 30$, $df = 2$, *Asymp. Sig. (2-sided)* = 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, terlihat jelas adanya pola kecenderungan di mana kelompok responden dengan perilaku menyikat gigi yang baik mayoritas mengalami gingivitis ringan, sementara kelompok dengan perilaku kurang baik terkonsentrasi pada kategori gingivitis yang lebih berat. Pengujian menggunakan *Pearson Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu gambaran perilaku menyikat gigi, distribusi tingkat gingivitis, serta pola hubungan di antara keduanya. Berdasarkan analisis data, dominasi kategori perilaku menyikat gigi yang kurang baik (60,0%) menunjukkan bahwa kebiasaan harian responden belum sepenuhnya disertai mutu pelaksanaan yang tepat. Sebagian ibu mungkin menyikat gigi setiap hari, tetapi belum konsisten memperhatikan arah gerakan, durasi *penyikatan*, waktu yang dianjurkan (sesudah sarapan dan sebelum tidur malam), serta kondisi sikat yang digunakan. Notoatmodjo (2010) menempatkan

pengetahuan sebagai dasar pembentukan tindakan, di mana perilaku yang kurang baik tidak selalu berarti responden tidak pernah menyikat gigi, melainkan kurangnya pemahaman mendalam mengenai teknik dan waktu yang tepat sehingga tindakan belum dilakukan secara konsisten (Pratiwi et al., 2025).

Dari aspek klinis, dominasi gingivitis tingkat sedang (53,3%) mengindikasikan bahwa peradangan telah cukup nyata pada lebih dari separuh responden. Keadaan ini merupakan interaksi antara kerentanan fisiologis kehamilan dan pengendalian plak yang belum optimal. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan membuat jaringan gingiva menjadi lebih peka dan reaktif terhadap iritasi lokal (Fatmasari & Lismawati, 2020). Keluhan mual dan muntah (*morning sickness*) pada trimester I dan II, ditambah adanya kekhawatiran keliru bahwa perawatan gigi dapat mengganggu janin, sering kali membuat ibu menunda pemeriksaan atau enggan membersihkan gigi secara menyeluruh (Mathews & Mathews, 2020). Akibatnya, sisa plak dan debris bertahan lebih lama di sepanjang tepi gusi.

Hasil uji Pearson Chi-Square yang menghasilkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan gingivitis pada ibu hamil. Pola tabulasi silang memperlihatkan pergeseran kategori gingivitis ke tingkat yang lebih berat pada kelompok dengan perilaku kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Umniyati et al. (2020) serta Yuniastuti & Handayani (2018) yang menyatakan bahwa frekuensi, waktu, dan teknik penyikatan yang keliru berkorelasi kuat dengan peningkatan risiko gingivitis sedang hingga berat. Lebih lanjut, Gustiayuni et al. (2024), serta Nurhasriati & Andriani (2024) menegaskan bahwa perilaku pemeliharaan rongga mulut merupakan keluaran dari pengetahuan, kemauan, dan kemampuan ibu, di mana intervensi yang diberikan harus mampu mengubah pemahaman sekaligus memudahkan praktik nyata di lapangan.

Sebagai bentuk pemecahan masalah, intervensi dapat dioptimalkan melalui peran fasilitas pelayanan kesehatan dan Posyandu. Ibu hamil dianjurkan untuk tetap menjaga kebersihan mulut menggunakan sikat berbulu lembut dan gerakan perlahan, minimal dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur, serta segera membersihkan rongga mulut setelah mengalami muntah. Tenaga kesehatan gigi bersama kader Posyandu perlu memberikan edukasi yang konsisten melalui demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, pemeriksaan kondisi sikat, serta penguatan dukungan keluarga agar kebiasaan pemeliharaan rongga mulut dapat dipertahankan dengan baik selama masa kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I dan II di Desa Berangas Timur memiliki perilaku menyikat gigi dalam kategori kurang baik dan mayoritas mengalami gingivitis tingkat sedang, serta terbukti secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian gingivitis. Saran yang diajukan berdasarkan implikasi penelitian ini adalah agar petugas kesehatan gigi dan KIA secara terpadu memberikan edukasi langsung serta penapisan keluhan gigi saat pemeriksaan kehamilan, sementara ibu hamil diharapkan dapat menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar minimal dua kali sehari (setelah sarapan dan sebelum tidur) serta rutin memeriksakan kesehatan rongga mulut, dan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan untuk pengembangan kajian serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak institusi, dosen pembimbing, serta pemerintah dan warga Desa Berangas Timur yang telah memberikan izin, bimbingan, dan bantuan selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil yang telah kooperatif sebagai responden serta keluarga tercinta atas segala doa dan dukungannya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, N. R. S., Heriyanto, Y., Koesoemah, H. A., & Fatikhah, N. (2021). Gambaran Gingivitis pada Ibu Hamil (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 369–375. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.685>
- Fatmasari, D., & Lismawati, N. F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu. *LINK*, 16(1), 31–35. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5681>
- Gustiayuni, F. S., Rahman, W. A., & Said, F. (2024). Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dengan Kejadian Gingivitis di Puskesmas Banjarbaru. *Jurnal Karya Generasi Sehat*, 2(1), 1–7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*.
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). (2019). *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018*.
- Mathews, M. J., & Mathews, P. H. (2020). Oral Health Care during Pregnancy: A Review of Current Recommendations. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(5), 368–373.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Rineka Cipta.
- Nurhasriati, F., & Andriani. (2024). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Gingivitis di Poli KIA Puskesmas Alue Bilie Kabupaten Nagan Raya. *MULTIPLE: Journal Of Global And Multidisciplinary*, 2(7), 2405–2415.
- Pratiwi, R., Arifin, N. F., Novawaty, E., Lestari, N., & Cahyani, A. D. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Mulut pada Ibu Hamil. *DENThalib Journal*, 3(1), 24–29.
- Santoso, S. (2013). *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Umpo Press.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Umniyati, H., Amanah, S. P., & Maulani, C. (2020). Hubungan Gingivitis dengan Faktor-faktor Risiko Kehamilan pada Ibu Hamil. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i1.26086>
- Utami, N. K., & Ngalimun. (2018). *Metodologi Penelitian*. Barito Style.
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita, E. (2023). Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.8895>
- Yuniastuti, A., & Handayani, S. (2018). Hubungan Frekuensi dan Ketepatan Cara Sikat Gigi dengan Gingivitis Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(01), 91. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i01.302>